

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN PADA ANAK DI TK KHALIFAH KECAMATAN KUMPEH
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Siti Marwah

sitimarwah859@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro Melalui media boneka tangan. Untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan media boneka tangan. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapat setelah menggunakan media boneka tangan di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan observasi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan desain 2 siklus, Siklus I dan Siklus II. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai pendidik siswa di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini telah dicantumkan dalam RPPH. Guru belum sepenuhnya menerapkan teori pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

Keterbatasan yang didapat pada saat penelitian ini diantaranya guru yang masih jarang menerapkan model pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Selain itu juga warna dan bentuk boneka tangan yang diminati oleh siswa tidak sesuai dengan keinginannya. Namun upaya guru dalam menerapkan media pembelajaran menggunakan boneka tangan harus tetap dilaksanakan karena memanfaatkan alat permainan edukatif seperti boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan anak untuk berbicara.

Kata Kunci : Upaya, Keterampilan Berbicara, Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15).¹ Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosialemosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

¹ Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Diva Press.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suhartono, 2005: 20). Henry Guntur Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 21),² berpendapat bahwa berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal. Mengacu pada pendapat di atas, maka keterampilan berbicara penting bagi anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar penguapukan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok (Rina Rodhotul Jannah, 2018: 21).³

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro adalah:

1. Keterampilan berbicara anak di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro masih belum meningkat.
2. Keterampilan berbicara anak kurang lancar dan jelas dalam hal menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan.
3. Keterampilan anak dalam menyusun kalimat masih kurang baik dan benar. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan bicarannya, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan
4. Media boneka tangan belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro
5. Ada beberapa anak yang perlu dimotivasi dalam keterampilan berbicara.

RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan menggunakan media boneka tangan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro?
2. Apa kendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan boneka ?
3. Bagaimanakah hasil yang didapati setelah menggunakan media boneka tangan?

Dari Rumusan masalah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media boneka tangan dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengukur kemampuan berbicara peserta didik.

² Suhartono. (2005). *Anak Anda di TK?*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.

³ Rina Roudhotul Jannah. (2018). *144 strategi pembelajaran anak usia dini*.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Kelompok B1 di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro melalui media boneka tangan. Untuk Mengetahui kendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan boneka. Untuk Mengetahui Bagaimanakah hasil yang didapati setelah menggunakan media boneka tangan.

MANFAAT PENELITIAN

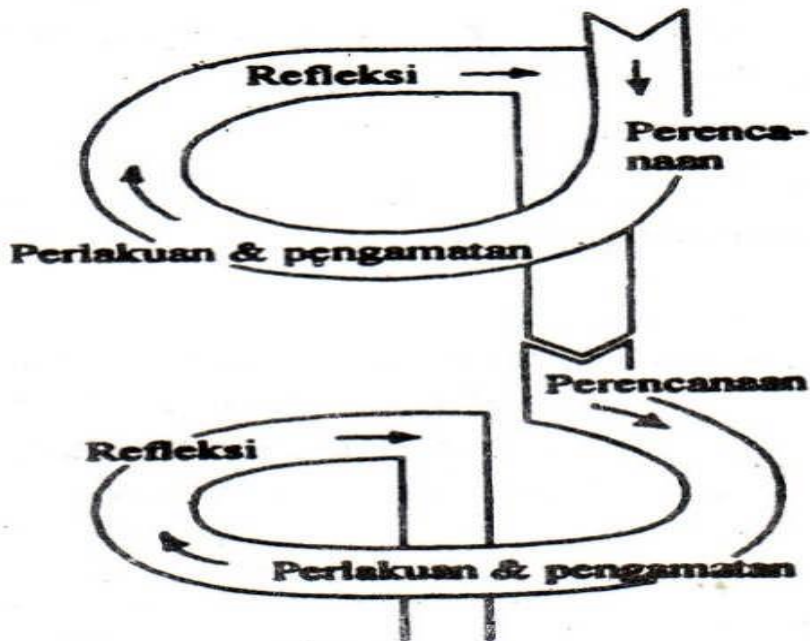
Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru: Guru lebih mudah mengajarkan keterampilan berbicara anak, karena memakai media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagikanak. Memotivasi peranan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicaraanak untuk menciptakan media yang menarik, menyenangkan, dan bermaknaagar anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara.
2. Bagi lembaga pendidikan: Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsihkepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagiTK Khalifah Desa Pulau Mentaro
3. Bagi peneliti: Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagi anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN PTK

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12). Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2007: 98). Secara partisipasif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dapat disajikan dalam bagan Gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

Hubungan dari ketiga tahapan-tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Namun apabila pada siklus berikutnya telah memenuhi target keberhasilan maka peneliti diberhentikan. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini (Suharsimi Arikunto, dkk., 2007: 17-19).⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas A1 di TK Khalifah Desa Pulau Mentarodengan jumlah anak laki-laki 10 orang dan jumlah anak perempuan 5 orang. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara melalui media boneka tangan.

HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

Sebelum kegiatan Siklus I dilakukan peneliti melakukan pengambilan skor terhadap keterampilan berbicara melalui media boneka tangan dengan menggunakan teknik observasi. Pelaksanaan Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan sebelum dilakukannya tindakan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan Prasiklus.

Pelaksanaan Prasiklus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa lembar observasi *check list*, catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian, dan lembar wawancara. Pelaksanaan Prasiklus berupa kegiatan bermain boneka tangan dilanjutkan dengan menyebutkan masing-masing nama-nama boneka tangan yang telah diberikan guru melalui lembar observasi yang berupa *checklist* digunakan untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dan membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap).

Hasil keterampilan berbicara pada Prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak Kelompok A1 di TK Khalifah Desa Pulau Mentaro perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan media boneka tangan. Kegiatan bermain boneka tangan dikemas dengan pembagian kelompok yang selalu diawasi dan didampingi oleh guru

Hasil pratindakan dapat ditunjukkan dengan table 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Pratindakan

Indikator	Presentase Pratindakan	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43.78%	Cukup
Membuat kalimat sederhana	46.15%	Cukup
Rata-rata ketercapaian anak	44.87%	Cukup

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Prasiklus menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) pada anak Kelompok A1 masih rendah yaitu 43,78%, sedangkan pada indikator membuat kalimat

sederhana mencapai 46,15%. Rata-rata keterampilan berbicara pada anak sebelum tindakan hanya mencapai 44,87%, hal ini merupakan termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK Khalifah Desa Pulau Mentaro bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Melalui bermain boneka tangan ini anak dapat mengenal macam-macam hewan dan macam-macam suara-suara hewan. Saat bermain menggunakan media boneka tangan anak mendengarkan guru bercerita. Setelah mendengarkan guru bercerita, guru menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang diceritakan oleh guru. Selanjutnya, setelah tanya jawab anak akan memainkan boneka tangan berpasangan dengan temannya sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Kegiatan ini tentunya dapat melatih keterampilan berbicara anak sehingga anak mampu menerapkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan penelitian. Dalam pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatannya yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok A1. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebelumnya menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Tema pembelajarannya yaitu “Alam semesta” dan sub tema pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu “Benda alam semesta”. Kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Setelah peneliti dan guru kelas menentukan tema pembelajaran kemudian merumuskan RKH. Indikator-indikator yang ada pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2006, indikator yang dikembangkan yaitu dari aspek bahasa, karena untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan. Dalam menggunakan media boneka tangan ini memerlukan perlengkapan antara lain boneka tangan yang terbuat dari kain flanel yang disesuaikan ukuran dan bentuk yang diinginkan.

Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama adalah metode tanya jawab, dimana cerita yang telah disampaikan guru akan ditanyakan kembali sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti. Kegiatan Siklus I Pertemuan Kedua adalah metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru, tiap anak dipanggil satu-satu untuk maju ke depan dan

⁵ Obsevasi 24 April 2020. TK Khalifah

menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan ibu guru menggunakan media boneka tangan.⁶

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru Kelompok A1, sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apreseasi kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pembelajaran yang salah satu kegiatan belajarnya adalah bercerita menggunakan media boneka tangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2019. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00-11.00 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

c. Observasi Siklus I

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika bercerita menggunakan boneka tangan. Peneliti menggunakan panduan instrumen *checklist* untuk mengetahui keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan.⁷

Hasil observasi pencapaian keterampilan berbicara pada anak di Siklus I disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Siklus I

Indikator	Presentase Siklus I	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	65.80%	Baik
Membuat kalimat sederhana	55.55%	Cukup
Rata-rata ketercapaian anak	60.68%	Cukup

Dari hasil nilai pada Tabel , menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan media boneka tangan pada Siklus I dapat diketahui bahwa indicator dalam mengetahui keterampilan berbicara anak meliputi menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) mencapai 65,80%. Sementara indicator membuat kalimat sederhana mencapai 55,55%. Rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus I mencapai 60,68% atau termasuk kriteria cukup. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara sebelum tindakan yang hanya mencapai 44,87%.

⁶ Observasi 24 April 2020 di TK Khalifah

⁷ Observasi 28 April 2020 di TK Khalifah

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus I. dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang terjadi setelah penelitian berlangsung. Adapun berbagai kendala yang di hadapi oleh guru dan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Ketika tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak untuk tidak ramai di kelas, karena di kelas lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan.
2. Pada saat anak diminta maju satu per satu kedepan kelas anak masih malu belum percaya diri.
3. Pada saat Pertemuan Kedua, guru kurang menarik perhatian dalam meminta anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak kurang menarik untuk mendengarkan guru padahal media sudah membuat anak menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸

Kendala tersebut membuat peneliti belum mampu mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya dalam keterampilan berbicara. Berbicara anak dalam menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) belum lancar dan dalam membuat kalimat sederhana masih sering mencampur-campur bahasa dan terbalik-balik strukturnya. Begitu juga saat menganalisis, anak masih dipandu saat kegiatan berbicara dengan teman di depan kelas. Dengan melihat hasil Siklus I terjadi peningkatan anak dalam keterampilan berbicara. Namun dari hasil yang diperoleh dari Siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Dari dua anak yang maju kemudian guru membuat kelompok menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat. Tiap kelompok terdiri anak laki-laki dan perempuan yang digabung jadi satu tidak dipisah-pisah.
- b. Guru memberikan motivasi dan *reward* lebih banyak lagi berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara.
- c. Guru membuat boneka tangan yang lebih besar dan berwarna yang lebih cerah, sehingga membuat perhatian anak.
- d. Guru membuat jenis hewan lain yang lebih banyak disukai anak laki-laki seperti ikan paus, ikan hiu, dan harimau.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I terlihat peningkatan keterampilan berbicara pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan keterampilan berbicara kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

⁸ Obsevasi 02 Mei 2020 di TK Khalifah

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan dalam penelitian Siklus II merupakan hasil refleksi dari Siklus I yaitu dengan membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil yang terdiri dari tiga anak untuk bercerita menggunakan media boneka tangan secara bergiliran. Kelompok tersebut telah diacak oleh guru dan peneliti agar anak yang sering ramai di kelas dipisahkan tidak digabungkan. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 01 April 2019. Tema pembelajaran pada waktu itu adalah “Alam Semesta” dengan sub tema “Gejala Alam”. Peneliti membuat RKH dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II yang selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas Kelompok A1 untuk menyepakati bersama pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan yaitu Pertemuan Pertama hari Senin tanggal 01 April 2019, dan Pertemuan Kedua hari Selasa tanggal 02 April 2019. Kegiatan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru Kelompok A1 yang sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai tema yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu yang salah satunya adalah bercerita menggunakan media boneka tangan. Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus II adalah metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru. Anak dibuat kelompok lebih banyak yaitu tiap kelompok terdiri dari tiga anak yang masing-masing kelompok bercerita menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan Siklus II Pertemuan Kedua adalah sama seperti pertemuan pertama metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru, anak dibuat kelompok lebih banyak yaitu tiap kelompok terdiri dari 3 anak, masing-masing kelompok bercerita menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat oleh peneliti, namun bedanya adalah cerita tiap pertemuan berbeda-beda

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus II yaitu Pertemuan Pertama hari Senin tanggal 01 April 2020 dan Pertemuan Kedua hari Selasa tanggal 02 April 2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 - 11.00 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus II sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Hari/Tanggal	: Senin 01 April 2020
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Gejala alam

Kelompok	: A1 TK Khalifah Desa Pulau Mentaro
Waktu	: 08.00 Wib – 11.00 Wib
Materi	: Percakapan (Bercerita)
Guru	: Mengucap Salam, menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar.
Guru	: Bernyanyi sambil berdiri dan membuat lingkaran di Tengah.
Guru	: Apersepsi mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai gejala alam yang belum diketahui anak.
Guru	: Membagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3-4 anak.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan media boneka tangan. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita berbeda yaitu “Cerita Si Kelinci Mencuri Wortel”. Langkah-langkah kegiatan yaitu berbicara menggunakan media boneka tangan. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak bagaimana berbicara dengan menggunakan media boneka tangan. Tahap kedua, ketika guru telah mencontohkan cerita yang akan diceritakan kembali oleh anak, tiap kelompok yaitu tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan media boneka tangan. Dengan kegiatan berbicara seperti ini maka anak akan lebih mudah dalam keterampilan berbicara karena anak mulai antusias untuk menggunakan media boneka tangan tersebut. Setelah semua anak maju untuk kegiatan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan, anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan berbicara yang sudah dilakukan. Kemudian sebelum makan siang anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.⁹

c. Observasi Siklus II

Seperti halnya pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keterampilan berbicara tentang menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dengan lancar, serta membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan Siklus I terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80%. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

⁹ Observasi 04 Mei 2020 di TK Khalifah

Hasil Observasi Siklus II

Indikator	Presentase Siklus II	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	89.74%	Sangat Baik
Membuat kalimat sederhana	89.73%	Sangat Baik
Rata-rata ketercapaian anak	89.73%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi dan Siklus II dapat dilihat persentase keterampilan berbicara pada Tabel diatas. Pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas sebesar 89,74%, membuat kalimat sederhana dengan bahasa lisan dan struktur lengkap mencapai 89,73%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus II mencapai 89,73% dengan mencapai kriteria sangat baik.¹⁰

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II. Anak begitu antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dari guru membuat anak senang dan tertarik mengikutinya, sehingga anak tidak ramai sendiri. Pada Siklus II keterampilan berbicara pada anak Kelompok A1 sudah mengalami peningkatan lebih dari 80% dengan indicator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas mencapai 89,74%, membuat kalimat sederhana dengan bahasa lisan dan struktur lengkap mencapai 89,73% dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

C. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Anak Berbicara

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama empat kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 80%. Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berbicara dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.¹¹

Tabel 8

¹⁰ Observasi 07 Mei 2020 di TK Khalifah

¹¹ Obsevasi 11 Mei 2020 di TK Khalifah

Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Presentase		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43,58%	65,80%	89,74%
Membuat kalimat sederhana	46,15%	55,55%	89,73%
Rata-rata ketercapaian anak	44,87%	60,68%	89,73%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok A1 TK Khalifah Desa Pulau Mentaro yang dilakukan selama empat kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan tema yang sama yaitu Alam Semesta. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada TK Khalifah Desa Pulau Mentaro Kelompok A1 yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan rata-rata ketercapaian anak Pratindakan mencapai 42,30%, Siklus I mencapai 58,54%, Siklus II mencapai 89,73%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui boneka tangan yaitu:

1. Guru bercerita menggunakan boneka tangan
2. Guru mengelompokkan anak, tiap kelompok terdiri dari tiga anak
3. Anak-anak mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru serta
4. Guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “Tanda Bintang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

¹² Observasi 14 Mei 2020 di TK Khalifah

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Bagi Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Perlu adanya penelitian ulang tentang keterampilan berbicara melalui boneka tangan minimal setelah 1 bulan penelitian dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan beberapa variasi boneka tangan yang lebih baik. Seperti warna boneka, jenis boneka, variasi tokoh boneka yang menarik bagi anak laki-laki dan perempuan, serta besar kecil boneka tangan, sehingga lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak*

kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Bromley, Karen D'Angelo. (1992). *Language Arts: Exploring Connections*. (Alih

bahasa: Sayogyo). Boston: Allyn and Bacon. Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Hartono. (2005). *Anak Anda di TK?*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.

Hildebrand, Verna. (1986). *Introduction to Early Childhood Education*, 4 th, ed.

(Alih bahasa: Moesliehatoen). New York: Mac Millan Publishing Company. Heinich, M. & Russell, S. (2005). *Media Pembelajaran*. (Alih bahasa: Sayogyo). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Henry Guntur Tarigan. (1983). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

Henry Guntur Tarigan. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Diva Press.
- Mansoer Pateda. (1990). *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009*.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Fadlillah. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Cendekia Insani.
- Rina Roudhotul Jannah. (2018). *144 strategi pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sabarti Akhadiyah, Mukti U.S, Maidar G. Arsjad, Sakura N. Rindwan, & Zulfanur Z.F. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim penyusun STAI Ma'arif. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Cetakan kedua Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Ma'arif Jambi.
- Umar Hamalik. (1997). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uswatun Hasanah & Ihsan Dacholfany. (2018). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Jakarta: Amzah
- Yudha M Saputra, & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.